



FLPI NEWSLETTER

Volume 2, Issue 2

Juni 2017

Kunjungan *Professional Advisory Committee (PAC)* Logistik Peternakan Indonesia ke Belanda

“Tim PAC memenuhi undangan *exposure visit* ke Belanda untuk melakukan *benchmarking* logistik peternakan bagi Indonesia”

Animal Logistic Indonesia-Netherland (ALIN) merupakan proyek kerjasama di bidang logistik peternakan yang dilaksanakan oleh Fakultas Peternakan IPB (Fapet-IPB) bekerjasama dengan Konsorsium Belanda yang dipimpin oleh *Maastricht School of Management (MSM)* yang didanai *EP-Nuffic*, Belanda. Salah satu output dari proyek ALIN adalah Fapet-IPB memiliki kemampuan akademik, organisasional dan manajemen untuk menyampaikan pendidikan dan pelatihan yang memperhatikan aspek gender dalam melaksanakan penelitian dalam bidang logistik peternakan.

Melalui FLPI (Forum Logistik Peternakan Indonesia), ALIN dan Fapet IPB telah menjalin kerja sama dengan *stakeholders*, dalam mendukung pembentukan program studi logistik peternakan pada jenjang Sarjana Plus dan Pascasarjana. Tim *PAC* berasal dari komponen akademisi, industri, pemerintah, dan komunitas untuk mendesain, menyelenggarakan, dan evaluasi pelaksanaan program studi tersebut. Tim *PAC* terdiri dari 1) Zaldy Ilham Masita (Ketua Umum Asosiasi Logistik Indonesia); 2) Prof. Dr. Ir. Senator Nur Bahagia (Direktur Pusat Kajian Logistik dan Supply Chain ITB); 3) drh. Sudirman, MM (*Business Development Director* PT Sierad Produce, Tbk); 4) Ir. Harianto Budi Raharjo (Operational Direktur PT Lembu Jantan Perkasa); 5) Ir. Fini Murfiani, MSi (Direktur PPHnak, Kementerian Pertanian RI).



Salah satu agenda *PAC* adalah memenuhi undangan dari pihak Belanda untuk melakukan *exposure visit* ke lembaga-lembaga sektor logistik peternakan dan lembaga pendidikan internasional sehingga mampu menyusun standar penyelenggaraan program pendidikan logistik peternakan di Indonesia. Belanda merupakan contoh yang baik di dalam praktik manajemen logistik peternakan dan memiliki universitas kelas dunia dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 08 s.d. 12 Mei 2017 di Belanda, antara lain kunjungan ke *NVWA Utrecht, Cattle and Logistic The Netherlands*,

STC Education and Training in Transport and Logistics -Rotterdam., Wageningen UR dan lainnya.

Terdapat poin-poin penting hasil *exposure visit* antara lain penguasaan karakteristik produk ternak sebagai komoditas merupakan hal terpenting dalam logistik peternakan. “Fapet-IPB telah memiliki bekal dasar menguasai karakteristik produk ternak untuk pengembangan program studi logistik peternakan”, jelas Ir Harianto Budi Raharjo dalam kegiatannya di Belanda pada tanggal 11 Mei 2017. Poin penting lainnya juga dijelaskan oleh Prof Senator bahwa higienitas menjadi prioritas dalam proses logistik peternakan di Belanda, hal ini menjadi pembelajaran penting bagi logistik peternakan di Indonesia. “Pada praktik logistik peternakan di Belanda, setiap ternak dimonitor secara *day-to-day* melalui fasilitas IT”, jelas Prof Senator. Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan logistik peternakan di Belanda berjalan secara parsial, namun dapat terkelola secara baik karena terjalin kepercayaan yang sangat tinggi antar *stakeholders*.

Tim PAC dan ALIN juga mendapatkan pengetahuan mengenai kesejahteraan hewan yang disampaikan oleh EonA (Eyes on Animals). Lembaga NGO, EonA, menyampaikan materi peningkatan kesejahteraan hewan selama transportasi, membahas masalah-masalah yang sering terjadi dan praktik terbaik yang diterapkan di Eropa. Selain itu, juga membahas per-



masalahan yang sering terjadi di Indonesia terutama teknik yang digunakan untuk mengangkut hewan dari kapal yang tidak memperhatikan kesejahteraan hewan. “Terdapat pengalaman dari sebuah perusahaan produksi dan perdagangan ternak di Eropa, investasi perusahaan untuk kesejahteraan hewan hasilnya berdampak positif pada tingkat pengembalian finansial perusahaan” jelas Lesley Moffat sebagai *founder* dan koordinator EoNa saat menyampaikan kuliah di hadapan tim PAC dan ALIN tanggal 09 Mei 2017 di Harderwijk (NL). Tim PAC dan ALIN sangat terbuka dalam diskusi mengenai hal tersebut untuk menghasilkan logistik peternakan Indonesia yang lebih baik dengan memperhatikan kesejahteraan hewan.

Kontribusi IPB untuk Logistik Peternakan Indonesia

“Permasalahan logistik peternakan Indonesia mendorong IPB berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi SDM melalui program Sarjana Plus (S1+) Logistik Peternakan”.

Bisnis peternakan di Indonesia saat ini menghadapi permintaan yang terus meningkat pada produk-produk hasil ternak. Namun tingginya tingkat permintaan produk ternak masih terkendala dalam pengelolaan distribusi pasokan yang menyebabkan tingginya biaya logistik. Kendala dalam pengembangan logistik peternakan adalah infrastruktur, manajemen dan sumberdaya manusia.

Fakultas Peternakan IPB sebagai institusi pendidikan dan penelitian telah berkomitmen untuk berkontri-

busi dalam pengembangan logistik peternakan di Indonesia. “Bagi Fapet IPB, logistik tidak hanya sekedar memindahkan produk ternak dari satu tempat ke tempat lain tetapi logistik terkait dengan aspek keamanan dan ketahanan pangan”, jelas Dr.Yamin sebagai Dekan Fapet IPB.

IPB telah membuka program S1 plus Logistik Peternakan yang bertujuan untuk menghasilkan kompetensi para lulusan untuk mampu mengimplementa-

sikan keahlian, ilmu pengetahuan, teknologi dan sains di bidang logistik peternakan. Pembentukan program studi ini didukung oleh Asosiasi Logistik Indonesia (ALI). "ALI juga mendukung jika program studi memerlukan dosen tamu dari anggota ALI terkait logistik secara umum", jelas Zaldy Ketua ALI saat meeting bersama tim Fapet IPB pada Februari 2017 lalu.

Perkuliahan perdana program Sarjana Plus Logistik Peternakan akan dimulai pada awal tahun ajaran baru 2017-2018, di bulan Juli 2017. Logistik peternakan merupakan area multidisiplin ilmu, antara lain ilmu peternakan, logistik, pengolahan, teknologi rantai dingin, ekonomi dan ritel. Oleh karena itu Program S1 Plus ini terbuka bagi lulusan S1 dari jurusan yang relevan (Peternakan, Kedokteran Hewan, Logistik, Transportasi, Ekonomi, Teknik Industri, Ilmu Konsumen dan Keluarga) *fresh graduate* ataupun sudah bekerja.

Terdapat beberapa alasan tepat mengikuti S1 Plus Logistik peternakan di IPB, antara lain :

- Para tim pengajar merupakan tim dosen Fakultas peternakan IPB yang telah menguasai produk ternak sebagai komoditas dalam logistik peternakan. Logistik peternakan merupakan kegiatan logistik yang jauh lebih rumit dibandingkan produk lainnya di dalam bidang logistik.
- Lama perkuliahan 1 semester, 3 bulan di kelas, 3 bulan magang di perusahaan yang berpartisipasi dalam FLPI (Forum Logistik Peternakan Indonesia). Terbuka peluang beasiswa sesuai dengan syarat dan ketentuan berlaku.
- Lulusan S1 Plus akan memperoleh Sertifikasi Profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Logistik Indonesia (ALI). Sertifikasi Profesi ini telah diakui secara internasional antara lain oleh *European Logistic Association* (ELA).



COME ON, JOIN
OUR EXECUTIVE EDUCATION



SARJANA PLUS

LOGISTIK PETERNAKAN

**PROGRAM 1 SEMESTER
SERTIFIKAT PROFESIONAL**



**FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

Pentingnya sertifikasi kompetensi di bidang logistik peternakan jelas akan mempengaruhi dan memberikan jaminan terhadap pemegangnya ataupun *stakeholders*. Sertifikasi kompetensi merupakan pengakuan terhadap sumberdaya manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan dan dibutuhkan industri peternakan.

Sekretariat Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)

Gd. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor Lt. 3 Wing 2
Jl. Agatis, Kampus IPB Darmaga
Bogor 16680

Email : sekretariat@flpi-alin.net

Website : <http://www.flpi-alin.net>

